

TAHUN ANGGARAN
2022

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir
31 DESEMBER 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran. Neraca. Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sukabumi. Januari 2023
Kuasa Pengguna Anggaran.



Dr. Tedy Dirhamsyah. SP.. M.AB
NIP. 197211162003121001

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	6
I. Laporan Realisasi Anggaran	8
II. Neraca	9
III. Laporan Operasional	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan	12
A. Penjelasan Umum	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
B.2. Belanja	22
B.3. Belanja Pegawai	24
B.4. Belanja Barang	24
B.5. Belanja Modal	25
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	27
C.1. Aset Lancar	27
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran	27
C.1.2. Persediaan	27
C.2. Aset Tetap	28
C.2.1. Tanah	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	31
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	31
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	32
C.3. Aset Lainnya	33
C.3.1. Aset Tak Berwujud	33
C.3.2. Aset Lain-lain	33
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	34
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	35
C.4.1. Uang Muka dari KPPN	35
C.5. Ekuitas	35
C.5.1. Ekuitas	35
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	36
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	36
D.2. Beban Pegawai	36
D.3. Beban Persediaan	37
D.4. Beban Barang dan Jasa	38
D.5. Beban Pemeliharaan	39
D.6. Beban Perjalanan Dinas	39

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	40
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	41
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	42
E.1. Ekuitas Awal	42
E.2. Surplus/Defisit-LO	42
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	42
E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi	42
E.4. Transaksi Antar Entitas	42
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	43
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar	43
E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas	43
E.5. Ekuitas Akhir	43
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	44
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	44
F.2. Pengungkapan Lain-lain	44

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran. (b) Neraca. (c) Laporan Operasional. (d) Laporan Perubahan Ekuitas. dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai. dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sukabumi. Januari 2023
Kuasa Pengguna Anggaran.



Dr. Tedy Dirhamsyah. SP.. M.AB
NIP. 197211162003121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar periode 31 Desember 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada sampai dengan 31 Desember 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp591.888.767.00 atau mencapai 118% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp500.590.000.00

Realisasi Belanja Negara pada sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp13.994.131.585.00 atau mencapai 99.51% dari alokasi anggaran sebesar Rp14.205.738.000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.024.011.168.362.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp313.995.000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.023.690.963.362.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp6.210.000.00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1.024.011.168.362.00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp1.024.011.168.362.00

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp591.022.460.00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17.849.196.101.00

sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-17.258.173.641.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp543.221.307.00 dan Defisit Rp-16.714.952.334.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-16.714.952.334.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp1.027.323.877.878.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp16.714.952.334.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp13.402.242.818.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp1.024.011.168.362.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode 31 Desember 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	500.590.000.00	591.888.767.00	118	653.763.067.00
Jumlah Pendapatan		500.590.000.00	591.888.767.00	118	653.763.067.00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	6.941.891.000.00	6.741.524.833.00	97.12	7.931.024.519.00
Belanja Barang	B.4.	7.193.252.000.00	7.182.011.752.00	99.84	8.247.924.484.00
Belanja Modal	B.5.	70.595.000.00	70.595.000.00	100	368.235.600.00
Jumlah Belanja		14.205.738.000.00	13.994.131.585.00	98.51	16.547.184.603.00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0.00	0.00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2.	0.00	0.00
Uang Muka Belanja (prepayment)	C.1.3.	0.00	0.00
Piutang Bukan Pajak	C.1.4.	0.00	0.00
Persediaan	C.1.5.	313.995.000.00	235.400.00
Jumlah Aset Lancar		313.995.000.00	235.400.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	986.695.447.000.00	986.695.447.000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	38.019.130.045.00	37.948.535.045.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	33.880.135.050.00	33.880.135.050.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	5.940.437.975.00	5.940.437.975.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	39.919.000.00	39.919.000.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	631.279.250.00	631.279.250.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-41.515.384.958.00	-37.818.784.592.00
Jumlah Aset Tetap		1.023.690.963.362.00	1.027.316.968.728.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	9.275.000.00	9.275.000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	248.498.000.00	248.498.000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	- 251.331.125.00	-251.099.250.00
Jumlah Aset Lainnya		6.441.875.00	6.673.750.00
Jumlah Aset		1.025.804.041.613.00	1.027.323.877.878.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga III	C.4.1	0.00	0.00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	1.024.011.168.362.00	1.027.323.877.878.00
Jumlah Ekuitas		1.024.011.168.362.00	1.027.323.877.878.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.024.011.168.362.00	1.027.323.877.878.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	591.022.460.00	531.835.477.00
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		591.022.460.00	531.835.477.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.741.524.833.00	7.931.024.519.00
Beban Persediaan	D.3.	1.350.537.000.00	2.282.678.900.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.025.391.452.00	3.893.098.907.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.522.186.200.00	1.494.355.060.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	511.802.500.00	612.505.217.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	690.000.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	3.697.064.116.00	3.889.621.871.00
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		17.849.196.101.00	20.109.314.174.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17.258.173.641.00	-19.577.478.697.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0.00	450.306.000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	543.221.307.00	121.927.590.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-543.221.307.00	-328.378.410.00
SURPLUS/DEFISIT – LO		-16.714.952.334.00	-19.899.827.407.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	1.027.323.877.878.00	1.031.336.313.449.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-16.714.952.334.00	-19.905.857.107.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	13.402.242.818.00	15.893.421.536.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-3.312.709.516.00	-4.012.435.571.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	1.024.011.168.362.00	1.027.323.877.878.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat eselon III dibawah Puslitbang Perkebunan. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian (Kementan). Balittri terselenggara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/10/2011.tanggal 12 Oktober 2011. dengan tugas pokoknya melaksanakan penelitian komoditas tanaman industri (karet) dan penyegar (kakao. kopi. dan teh). Dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Balittri menyelenggarakan fungsi: (1) pelaksanaan penelitian genetika. pemuliaan. perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman industri dan penyegar (TIDP). (2) pelaksanaan penelitian morfologi. ekofisiologi. entomologi dan fitopatologi TIDP. (3) pelaksanaan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis TIDP. (4) pemberian pelayanan teknis penelitian TIDP. (5) penyiapan kerjasama. informasi. dokumentasi. serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian TIDP. dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai salah satu UPT lingkup Kementan. maka Balittri berkewajiban untuk mendukung target sukses Kementan yang tercantum dalam rencana strategis Kementan. serta dalam perjanjian kinerja Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan periode tahun 2015-2019. Dalam kerangka itulah Balittri menyusun Rencana Strategis sebagai pedoman dasar yang harus diacu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pokok-pokok pikiran RIPD-TIDP ini terdiri dari program. sasaran program. dan strategi pencapaian sasaran program. serta

Sejalan dengan konsep Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2013-2045 serta visi kementerian pertanian. Badan Litbang Pertanian. dan Puslitbang Perkebunan. maka Visi Balittri 2015-2019 adalah : **“Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian-bioindustri berkelanjutan berbasis tanaman industri dan penyegar”**.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi. yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto. yaitu dengan membukukan penerimaan bruto. dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran. pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir. apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas. diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah. jalan/irigasi/jaringan. dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus . ketinggalan jaman. tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang. rusak berat. tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR). atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya. dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan. Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II. Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan. Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan. Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	500.590.000.00	500.590.000.00
Jumlah Pendapatan	500.590.000.00	500.590.000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	8.272.300.000.00	6.941.891.000.00
Belanja Barang	8.145.309.000.00	7.193.252.000.00
Belanja Modal	200.000.000.00	70.595.000.00
Jumlah Belanja	16.617.609.000.00	14.205.738.000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp591.888.767.00 atau mencapai 118% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp500.900.000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian. Perkebunan. Peternakan dan Budidaya	500.900.000.00	444.730.000.00	88.84
Pendapatan Sewa Tanah. Gedung. dan Bangunan	0.00	75.086.460.00	0.00
Pendapatan Pengujian. Sertifikasi. Kalibrasi. dan Standardisasi Lainnya	0.00	11.706.000.00	0.00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	0.00	59.500.000.00	0.00

Uraian	2022		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	866.307.00	0.00
Jumlah	500.590.000.00	591.888.767.00	118

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 10.45% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2022 terjadi reorganisasi sehingga tidak ada kegiatan penelitian yang menjadi sumber PNBP.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar adalah sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0.00	25.962.000.00	(100)
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian. Perkebunan. Peternakan dan Budidaya	444.730.000.00	0.00	100
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	404.606.977.00	(100)
Pendapatan Sewa Tanah. Gedung. dan Bangunan	75.086.460.00	0.00	100
Pendapatan Pengujian. Sertifikasi. Kalibrasi. dan Standardisasi Lainnya	11.706.000.00	0.00	100
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	59.500.000.00	101.266.500.00	(70.19)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	866.307.00	0.00	100
Pendapatan Lain-lain	0.00	121.927.590.00	(100)
Jumlah	591.888.767.00	653.763.067.00	(10.45)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp13.994.131.585.00 atau 98.51% dari anggaran belanja sebesar Rp14.205.738.000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022

Uraian	2022		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	6.941.891.000.00	6.753.259.102.00	70
Belanja Barang	7.193.252.000.00	7.182.011.752.00	99.84
Belanja Modal	70.595.000.00	70.595.000.00	100
Total Belanja Kotor	14.205.738.000.00	14.005.865.854.00	99.12
Pengembalian Belanja		-11.734.269.00	0.00
Total Belanja	14.205.738.000.00	13.994.131.585.00	98/51

Realisasi Belanja Per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 15.43% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Penurunan Belanja Pegawai sebesar Rp1.189.499.686.00 atau 15% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan terdapat pegawai yang beralih ke BRIN dan pegawai yang memasuki masa pensiun.
2. Penurunan Belanja Barang sebesar Rp1.065.912.732.00 atau 12.92% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan tidak ada kegiatan penelitian karena reorganisasi kelembagaan.
3. Penurunan Belanja Modal sebesar Rp297.640.600 atau 80.83 % dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan pada tahun anggaran 2022 anggaran belanja modal Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar hanya belanja peralatan dan mesin senilai Rp72.150.000

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	6.741.524.833.00	7.931.024.519.00	(15)
Belanja Barang	7.182.011.752.00	8.247.924.484.00	(12.92)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal	70.595.000.00	368.235.600.00	(80.83)
Total Belanja	13.994.131.585.00	16.547.184.603.00	(15.43)

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.741.524.833.00 dan Rp7.931.024.519.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja pegawai per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 15% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Pegawai sebesar Rp1.189.499.686.00 atau 15% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan terdapat pegawai yang beralih ke BRIN dan pegawai yang memasuki masa pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.678.690.102.00	7.859.158.991.00	(15.93)
Belanja Lembur	74.569.000.00	74.596.000.00	(0.04)
Jumlah Belanja Kotor	6.753.259.102.00	7.933.754.991.00	(14.38)
Pengembalian Belanja Pegawai	-11.734.269.00	-2.730.472.00	329.75
Jumlah Belanja	6.741.524.833.00	7.931.024.519.00	(15)

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp7.182.011.752.00 dan Rp8.247.924.484.00. Realisasi belanja barang per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 12.92% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Barang sebesar Rp1.065.912.732.00 atau 12.92% dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan tidak ada kegiatan penelitian karena reorganisasi kelembagaan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.317.474.550.00	1.768.924.000.00	31.21
Belanja Barang Non Operasional	1.088.910.000.00	1.537.240.000.00	(29.16)
Belanja Barang Persediaan	1.124.571.600.00	2.491.366.700.00	(54.86)
Belanja Jasa	619.006.902.00	597.434.907.00	(98.96)
Belanja Pemeliharaan	1.520.246.200.00	1.250.953.660.00	21.53
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	511.802.500.00	612.505.217.00	(16.44)
Jumlah Belanja Kotor	7.182.011.752.00	8.258.424.484.00	(13.03)
Pengembalian Belanja Barang	0.00	-10.500.000.00	(100)
Jumlah Belanja	7.182.011.752.00	8.247.924.484.00	(12.92)

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp70.595.000.00 dan Rp368.235.600.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 80.83% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Modal sebesar Rp297.640.600 atau 80.83 % dari periode 31 Desember 2021 dikarenakan pada tahun anggaran 2022 anggaran belanja modal Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar hanya belanja peralatan dan mesin senilai Rp72.150.000.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	70.595.000.00	368.235.600.00	
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	0.00	
Jumlah Belanja Kotor	70.595.000.00	368.235.600.00	
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	
Jumlah Belanja	70.595.000.00	368.235.600.00	

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp70.595.000.00 dan Rp368.235.600.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 80.83% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan tahun anggaran 2022 anggaran belanja modal Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar hanya belanja peralatan dan mesin berupa 1 paket peralatan penangkal petir senilai Rp70.595.000.00

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	70.595.000.00	368.235.600.00	-80.83
Jumlah Belanja Kotor	70.595.000.00	368.235.600.00	-80.83
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	70.595.000.00	368.235.600.00	-80.83

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
1. Saldo UP	0.00
Jumlah	0.00

C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 merupakan kas lainnya dan setara kas. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
1. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas	0.00
Jumlah	0.00

C.1.3. Uang Muka Belanja (prepayment)

Saldo Uang Muka Belanja (prepayment) Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
1. Uang Muka Belanja (prepayment)	0.00
Jumlah	0.00

C.1.4. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. merupakan piutang bukan pajak yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Rincian Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Rincian Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
1. Piutang Bukan Pajak	0.00
Jumlah	0.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp313.995.000.00.00 dan Rp235.400.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual. dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	0.00	235.400.00
Bahan Baku	313.995.000.00	0.00
Jumlah	313.995.000.00	235.400.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp986.695.447.000.00 dan Rp986.695.447.000.00.

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	258.265 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	150.955.893.000
2.	253.565 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	146.877.527.000
3.	150.220 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	68.875.870.000
4.	718.493 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	387.267.727.000
5.	216.000 m2	Jl. Raya Pakuwon Parungkuda Km.2 Sukabumi	125.118.000.000
6.	485.527 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	216.000.000
7.	100.000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	80.220.000.000
8.	100.000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	207.000.000
9.	181 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	73.305.000
10.	67.425 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	27.307.125.000
Jumlah			986.695.447.000

Permasalahan yang perlu disampaikan terkait permasalahan tanah yang dikuasi pihak ke tiga pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar sebagai berikut:

- Terdapat Sertifikat Ganda pada bidang tanah Sertifikat N0.3 Desa Parungkuda (2.01.02.03.003 NUP.01) seluas 4.750 m² dengan PT. PURI ISKA. Kondisi dilapangan telah dibangun pagar arcon dan bangunan Pos penjagaan dan aktivitas rencana pembangunan perumahan.

- Terdapat Sertifikat Ganda pada bidang tanah Sertifikat N0.3 Desa Parungkuda (2.01.02.03.003 NUP.01) seluas 6.000 m² dengan SMPN 2 Parungkuda.

Dalam rangka penyelesaian terkait permasalahan tanah yang dikuasi pihak ke tiga pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut :

- Telah diterbitkan surat somasi I s.d. III untuk penghentian aktivitas oleh Biro Hukum kepada PT. PURI ISKA. Sampai saat laporan ini dibuat masih terdapat aktivitas pembangunan perumahan.
- Telah mengajukan surat permohonan pengukuran bidang untuk keperluan pengembalian batas atas bidang tanah yang bersengketa kepada BPN Kab. Sukabumi dengan nomor surat permohonan B-425/HK.220/H.4.4/04/2020 tanggal 21 April 2020 sampai saat laporan ini dibuat belum ada tanggapan dan tindak lanjut dari BPN Kab. Sukabumi.
- Pada tanggal 19 Maret 2021 telah dilaksanakan rapat koordinasi bersama Biro Hukum Kementerian Pertanian. Sekretariat Badan Litbang Pertanian dengan Pihak BPN Kab. Sukabumi. Hasil rapat sebagai berikut :
 1. Peta untuk tanah Balittri tidak terpetakan dalam database perpetaan BPN.
 2. Apabila ada bukti lain yang lebih kuat maka sertifikat bisa dibatalkan.
 3. BPN menyarankan untuk Tracking Digital untuk pemetaan dan ploting database perpetaan BMN.
 4. Peta sertifikat hak pakai no. 3 belum terfloting pada database pemetaan BPN.
 5. Konfirmasi permohonan pengukuran ulang yang telah di usulkan pihak Balittri tidak terkonfirmasi oleh pihak BPN.
 6. Akan melaksanakan Audiensi dengan pihak BPN.
- Telah mengirimkan surat permohonan audiensi dengan pihak BPN nomor B-1800/PL.310/H.1/07 Tanggal 02 Juli 2021
- Telah mengirimkan surat Pengaduan dalam rangka menyelamatkan Aset Pemerintah Republik Indonesia ke BPN Kab. Sukabumi dengan nomor surat B-808/HK.220/H.4.4/08/2021 tanggal 10 Agustus 2021.
- Telah mengirimkan surat permohonan bantuan penyelesaian permasalahan tanah ke Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan Republik Indonesia dengan nomor surat B-1708/HK.410/H.1/10/2021 tanggal 18 Oktober 2021.

- Telah mengirimkan surat Pengaduan ke- 2 dalam rangka menyelamatkan Aset Pemerintah Republik Indonesia ke BPN Kab. Sukabumi dengan nomor surat B-138/HK.220/H.4.4/02/2022 tanggal 21 Februari 2022. Tetapi tidak ada respond dari pihak BPN. Kab. Sukabumi
- Permohonan Bantuan Penanganan Permasalahan Tanah Balittri ke Satuan Tugas Saber Pungli Kemen Polhukam RI. Dengan nomor surat B-185/HK.220/H.4.4/03/2022 tanggal 14 Maret 2022 (surat terlampi). dan sudah ditindaklanjuti oleh pihak Satuan Tugas Saber Pungli Kemen Polhukam RI dengan mengadakan rapat koordinasi antara Satuan Tugas Saber Pungli Kemen Polhukam RI. BPN. Kab. Sukabumi dan Badan Litbang Pertanian (Balittri) pada tanggal 17 Maret 2022.
- Telah mengirimkan kembali surat penyemapain kronologis permasalahan ke BPN Kab. Sukabumi atas tindak lanjut dari pertemuan dengan pihak Saber Pungli Kemenpolhukam dan BPN Kab. Sekabumidengan nomor surat B-223/HK.220/H.4.4/03/2022 tanggal 23 Maret 2022.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp38.019.130.045.00 dan Rp37.948.535.045.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	37.948.535.045.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	70.595.000.00
Mutasi Kurang	
-	0.00
Saldo per 31 Desember 2022	38.019.130.045.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(34.945.744.450.00)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	3.073.385.595.00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Pembelian 1 Paket Peralatan Penangkal Petir senilai Rp70.595.000

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Peralatan dan Mesin selama periode 31 Desember 2022.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp33.880.135.050.00 dan Rp33.880.135.050.00

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	33.880.135.050.00
Mutasi Tambah	
-	0.00
Mutasi Kurang	
-	0.00
Saldo per 31 Desember 2022	33.880.135.050.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	4.448.137.058.00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	29.431.997.992.00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Gedung dan Bangunan selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Gedung dan Bangunan selama periode 31 Desember 2022.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.940.437.975.00 dan Rp5.940.437.975.00.

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	5.940.437.975.00
Mutasi Tambah	
-	0.00
Mutasi Kurang	
-	0.00
Saldo per 31 Desember 2022	5.940.437.975.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	2.121.503.450.00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	3.818.934.525.00

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2022.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp39.919.000.00 dan Rp39.919.000.00.

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020	39.919.000.00
Mutasi Tambah	
-	0.00
Mutasi Kurang	
-	0.00
Saldo per 31 Desember 2022	39.919.000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	0
Nilai Buku per 31 Desember 2022	39.919.000.00

Mutasi transaksi penambahan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Aset Tetap Lainnya selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Aset Tetap Lainnya selama periode 31 Desember 2022.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp631.279.250.00 dan Rp631.279.250.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan sebagai berikut :

Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan	631.279.250
Perencanaan Pembangunan Paving Block TSP	47.781.000
Perencanaan Pengerasan Jalan Kebun TSP	47.781.000
Perencanaan Pembangunan Gedung Display	317.325.250
Perencanaan Pembangunan Aula KP Cahaya Negeri	33.411.000
Perencanaan Pembangunan Pagar KP Cahaya Negeri	33.411.000
Perencanaan Pembangunan Papan Nama TTP KP Cahaya Negeri	32.751.000
Perencanaan Rehabilitasi Rumah Negeri KP Cahaya Negeri	53.375.000
Perencanaan Pembangunan Paving Block Dan Pengerasan Jalan KP Cahaya Negeri	65.444.000

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-41.515.384.958.00 dan Rp-37.818.784.592.00. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	38.019.130.045.00	(34.945.744.450.00)	3.073.385.595.00
2.	Gedung dan Bangunan	33.880.135.050.00	(4.448.137.058.00)	29.431.997.992.00
3.	Jalan. Irigasi dan Jaringan	5.940.437.975.00	(2.121.503.450.00)	3.818.934.525.00
4.	Aset Tetap Lainnya	39.919.000.00	0.00	39.919.000.00
Akumulasi Penyusutan		77.879.622.070.00	(41.515.384.958.00)	36.364.237.112.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp9.275.000.00 dan Rp9.275.000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	9.275.000.00
Jumlah	9.275.000.00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp248.498.000.00 dan 248.498.000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2022	248.498.000.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	0.00
Saldo per 31 Desember 2022	248.498.000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-248.498.000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	0.00

Mutasi transaksi penambahan Aset Lain-lain adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2022

Mutasi transaksi pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2022

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-251.331.125.00 dan Rp-251.099.250.00. Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022. sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	9.275.000.00	-3.065.000.00	6.210.000.00
2.	Aset Lain-lain	248.498.000.00	-248.498.000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan		257.773.000.00	-251.331.125.00	6.210.000.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

C.4.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.024.011.168.362.00 dan Rp1.027.323.877.878.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan

kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp591.022.460.00 dan Rp531.835.477.00. Pendapatan tersebut terdiri dari :

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	59.500.000.00	101.266.500.00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	74.700.000.00	136.860.000.00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	11.706.000.00	25.962.000.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	444.730.000.00	264.723.700.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	386.460.00	3.023.277.00
Jumlah	591.022.460.00	531.835.477.00

Terdapat selisih antara Pendapatan Negara Bukan Pajak pada laporan LRA dan LO senilai Rp866.307.00. Selisih tersebut merupakan nilai Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp866.307.00. Akun tersebut tidak termasuk didalam laporan Pendapatan Negara Bukan Pajak di dalam LO karena pada laporan Pendapatan Negara Bukan Pajak LO merupakan laporan transaksi tahun berjalan.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.741.524.833.00 dan Rp7.931.024.519.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021
Beban Gaji Pokok PNS	4.056.810.499.00	4.655.383.160.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	55.964.00	57.509.00
Beban Tunj. Anak PNS	72.517.306.00	88.501.426.00
Beban Tunj. Beras PNS	218.708.400.00	249.559.320.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.234.095.000.00	1.577.120.000.00
Beban Tunj. PPh PNS	91.308.800.00	115.121.982.00
Beban Tunj. Struktural PNS	10.080.000.00	25.200.000.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	291.126.864.00	342.246.334.00
Beban Tunjangan Umum PNS	84.000.000.00	72.174.788.00
Beban Uang Lembur	74.569.000.00	74.596.000.00
Beban Uang Makan PNS	608.253.000.00	731.064.000.00
Jumlah	6.741.524.833.00	7.931.024.519.00

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.350.537.000.00 dan Rp2.282.678.900.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021
Beban Persediaan bahan baku	277.461.200.00	1.941.517.400.00
Beban Persediaan konsumsi	1.061.643.600.00	275.189.100.00
Beban persediaan lainnya	11.432.200.00	65.972.400.00
Jumlah	1.350.537.000.00	2.282.678.900.00

D. 4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.025.391.452.00 dan Rp3.893.098.907.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021
Beban Bahan	18.160.000.00	37.200.000.00
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	320.500.000.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	930.750.000.00	1.152.540.000.00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	20.000.000.00	30.178.000.00
Beban Barang Operasional Lainnya	81.363.000.00	77.022.000.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	151.560.000.00	158.880.000.00
Beban Honor Output Kegiatan	140.000.000.00	16.500.000.00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	2.598.000.00	55.987.000.00
Beban Jasa Profesi	29.400.000.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	2.040.831.000.00	1.478.710.000.00
Beban Langganan Air	54.619.800.00	50.123.880.00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	77.516.588.00	73.860.665.00
Beban Langganan Listrik	451.824.729.00	389.487.359.00
Beban Langganan Telepon	3.047.785.00	3.071.003.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	22.800.000.00	22.800.000.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	920.550.00	1.334.000.00
Beban Sewa	0.00	24.905.000.00
Jumlah	4.025.391.452.00	3.893.098.907.00

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.522.186.200.00 dan

Rp1.494.355.060.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	617.633.000.00	491.477.700.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	37.500.000.00	29.133.500.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	174.024.300.00	148.885.800.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	691.088.900.00	581.456.660.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1.940.000.00	47.006.800.00
Beban Persediaan suku cadang	0.00	196.394.600.00
Jumlah	1.522.186.200.00	1.494.355.060.00

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp511.802.500.00 dan Rp612.505.217.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021
Beban Perjalanan Biasa	497.402.500.00	469.899.642,00
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	121.305.575,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	14.400.000.00	21.300.000,00
Jumlah	511.802.500.00	612.505.217,00

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.697.064.116.00 dan Rp3.889.621.871.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	946,244,534.00	946.244.535,00
Beban Penyusutan Irigasi	88,548,785.00	88.548.785,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	260,529,348	260.529.348,00
Beban Penyusutan Jaringan	61,289,797.00	61.289.798,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,339,987,902.00	2.532.545.655,00
Jumlah	3.697.064.116.00	3.889.621.871.00

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-450.306.000,00	
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	0,00	
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	0,00	

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	543.221.07.00	121.927.590	
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	713.000.00	0,00	
Jumlah	543.221.07.00	-328.378.410,00	

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.027.323.877.878.00 dan Rp1.031.336.313.449.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-16.714.952.334.00 dan Rp-19.905.857.107.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional. surplus/defisit kegiatan non operasional. dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Rekalsifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi rekalsifikasi nilai persediaan. aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp13.402.242.818.00 dan Rp15.893.421.536.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.994.131.585.00
Diterima dari Entitas Lain	-591.888.767.00
Jumlah	13.402.242.818.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp591.888.767.00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.994.131.585.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.024.011.168.362.00 dan Rp1.027.323.877.878.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Pengungkapan Lain-lain

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mendapatkan alokasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 senilai Rp22.970.000.00 yang terdiri dari dua kegiatan yaitu Kegiatan Belanja Barang Operasional -Penanganan Pandemi COVID 19 senilai Rp20.000.000.00 dan Kegiatan Belanja Jasa-Penanganan COVID 19 senilai Rp2.970.000.00. Sampai dengan 31 Desember 2022 realisasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 mencapai sebesar Rp22.598.000.00 atau mencapai 98.38%.

Terdapat selisih antara Pendapatan Negara Bukan Pajak pada laporan LRA dan LO senilai Rp866.307.00. Selisih tersebut merupakan nilai Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp866.307.00. Akun tersebut tidak termasuk didalam laporan Pendapatan Negara Bukan Pajak di dalam LO karena pada laporan Pendapatan Negara Bukan Pajak LO merupakan laporan transaksi tahun berjalan.